

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan dalam berbagai bidang salah satunya di bidang kesehatan. Beban gizi ganda yg meliputi gizi kurang dan gizi lebih merupakan masalah yg sedang dihadapi oleh Negara Indonesia. Adanya ketidakseimbangan antara asupan (intake) dengan kebutuhan fisik merupakan salah satu penyebab seseorang mengalami gizi kurang atau gizi lebih.¹ Salah satu penyebab ketidakseimbangan itu adalah gaya hidup *sedentary* yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan media elektronik.² Perkembangan teknologi yg pesat menyebabkan semakin mudahnya akses pangan untuk mendapatkan asupan makanan sehingga kelebihan gizi terutama di kota-kota besar menjadi tidak dapat dihindari. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2018, prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas meningkat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di perkotaan.³

Obesitas merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan meningkatnya penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar.⁴ Terdapat 2 jenis obesitas yaitu obesitas umum dan obesitas sentral atau abdominal. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan penimbunan lemak tubuh yaitu dengan cara mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT), Lingkar Pinggang (LP), lingkar panggul, dan Rasio Lingkar Pinggang Pinggul (RLPP). Menurut kriteria WHO obesitas umum dapat diketahui dengan pengukuran IMT indikator $\geq 25 \text{ kg/m}^2$, sedangkan untuk obesitas sentral atau abdominal dapat diketahui dengan pengukuran lingkar pinggang (LP). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 seseorang dinyatakan obesitas sentral jika LP >90 cm pada laki-laki dan LP >80 cm pada perempuan.⁵

Obesitas telah menjadi permasalahan utama dalam bidang kesehatan di seluruh dunia. Dalam beberapa dekade terakhir jumlah pasien obesitas meningkat pesat.⁶ Jumlah obesitas di dunia diperkirakan sekitar 2,1 miliar, yang merupakan

sekitar 30% dari total populasi di dunia. Setiap tahun orang yang meninggal karena obesitas diperkirakan lebih dari 3 juta orang.⁷ Kejadian obesitas yang terus meningkat menyebabkan morbiditas, mortalitas, biaya medis dan ekonomi yang terkait juga akan meningkat.⁸

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi obesitas dari tahun ke tahun pada orang dewasa (>18 tahun) sejak 2007. Berdasarkan data yang diambil dari Riskesdas, terjadi peningkatan prevalensi obesitas pada orang dewasa (>18 tahun) tahun 2018 sebesar 21,8% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 14,8%.⁵ Prevalensi obesitas pada dewasa (≥ 15 tahun) tahun 2017 sebesar 30,1% berdasarkan data yang diambil pada Profil Kesehatan Sumatera Barat.⁸ Pada mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terdapat prevalensi obesitas yang cukup tinggi. Setelah peneliti melakukan observasi awal, terdapat lebih dari 48 mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016 yang mengalami obesitas dari 249 orang total keseluruhan mahasiswa. Pola makan yang cenderung terlalu banyak mengonsumsi lemak disertai dengan kurangnya konsumsi serat, serta aktivitas fisik yang tidak aktif merupakan faktor risiko utama terjadinya obesitas yang dapat ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol di dalam darah.⁹

Kolesterol merupakan molekul lipofilik yg secara alamiah disintesis oleh hepar dengan berbagai macam fungsi. Kolesterol memiliki peranan untuk sintesis zat-zat penting seperti sintesis membran sel, hormon seks, hormon korteks adrenal, vitamin D, serta asam empedu yang berperan dalam penyerapan lemak oleh usus. Dalam jumlah yang normal, kolesterol merupakan lemak yang berperan penting dalam pengaturan fungsi tubuh.¹⁰ Sebagian besar senyawa yang menyusun kolesterol adalah molekul lipofilik sehingga kolesterol tidak dapat larut di dalam darah. Lipoprotein merupakan senyawa yang tersusun atas lemak dan protein yang dapat mengangkut kolesterol ke berbagai jaringan dalam tubuh.¹¹ Terdapat dua jenis lipoprotein yang berperan dalam pengangkutan kolesterol yaitu kolesterol HDL (High Density Lipoprotein) atau yang biasa disebut dengan kolesterol baik dan kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein) atau yang disebut dengan kolesterol jahat.¹²

Peningkatan konsentrasi kolesterol LDL di dalam darah (hiperkolesterolemia) menyebabkan pembentukan plak aterosklerotik yang dimulai dengan kerusakan endotel pembuluh darah. Kerusakan endotel akan menyebabkan disfungsi endotel sehingga semakin banyak LDL yang terperangkap di dalam dinding pembuluh darah. Hal ini akan menyebabkan semakin sempitnya diameter pembuluh darah yang berperan pada beberapa kondisi seperti penyakit arteri koroner, stroke, dan penyakit arteri perifer.¹³ Mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai kesehatan. Namun gaya hidup, tingginya aktivitas serta padatnya kegiatan sebagai mahasiswa kedokteran seringkali memengaruhi kepedulian mahasiswa mengenai kesehatan, terutama pola makan dan berat badan. Kondisi obesitas ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan pada mahasiswa tersebut, yang akan menurunkan konsentrasi belajar dalam perkuliahan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti perbedaan kadar kolesterol total pada mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Bagaimana gambaran kadar kolesterol total mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimana perbedaan kadar kolesterol total antara mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
4. Bagaimana perbedaan kadar kolesterol total antara mahasiswa angkatan 2016 yang obesitas sentral dan tidak obesitas sentral di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kadar kolesterol total pada mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran kadar kolesterol total mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui perbedaan kadar kolesterol total pada mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas dan non obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui perbedaan kadar kolesterol total pada mahasiswa kedokteran angkatan 2016 yang obesitas sentral dan tidak obesitas sentral di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan obesitas terhadap kadar kolesterol total dan sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Klinisi

Manfaat bagi klinisi dapat mengetahui informasi mengenai perbedaan kadar kolesterol total antara yang obesitas dan non obesitas.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kualitas hidup karena obesitas memiliki dampak yang buruk bagi tubuh.